

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN SISWA
SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN**

Khairuddin Tambusai

Azizah Hanum Ok

LIA Satriani Ramdhan Farsiah

Jurusan Bimbingan Konseling Islam, FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : liapdar1997@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Peranan Guru BK, Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa dan Kendala yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan. Jl. Platina Raya No. 7, Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yang dilakukan terhadap guru bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Agung Medan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah penelitian yang berkenaan dengan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan adalah dengan memberikan materi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa oleh guru BK melalui layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok yang dilaksanakan meliputi; a. Pengembangan jiwa kewirausahaan, b. Kecakapan kewirausahaan, c. Keterampilan kewirausahaan serta d. Sikap kewirausahaan. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan bazar dan memamerkan hasil karyanya untuk diperjualbelikan di lingkungan sekolah selama jam istirahat.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap siswa akan bercita-cita untuk sukses dalam belajar. Untuk mencapai kesuksesan itu dilakukan berbagai strategi dan pendekatan yang tujuannya adalah agar siswa dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Setelah siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi, masalah yang menanti adalah bagaimana kelak kehidupan masa depan anak tersebut, hal inilah yang disebut dengan karier. Seringkali ditemukan siswa membuat rencana kariernya hanya didasarkan atas kemauan dan keinginannya saja tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya, hal ini terlihat tidak disesuaikan dengan potensi diri siswa dan juga tidak disesuaikan dengan jenis karier yang dipilihnya.

Permasalahan siswa sebagaimana dikemukakan di atas berkaitan dengan masa depan maupun

penentuan karier. Keberadaan karier adalah bagian penting dalam diri siswa, sebab karier menjadi faktor yang turut memberikan pengaruh bagi keberhasilan siswa di masa mendatang. Keberhasilan belajar juga berkaitan dengan karier yang akan dilakukan oleh siswa itu sendiri. Faktor kemampuan siswa dalam memilih dan menetapkan karier adalah kondisi yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kemampuan siswa dalam menata kehidupannya dimasa mendatang.

Keberhasilan siswa dalam memilih dan menetapkan karier, maka perlu adanya upaya sejak awal dan bersifat terus menerus di bawah pembinaan melalui program guru bimbingan dan konseling terutama dalam memberikan layanan informasi bidang pengembangan karier atau pekerjaan serta latihan untuk

mewujudkan apa yang disebut dengan kewirausahaan.

Terkait dengan hal ini, yaitu pengembangan jiwa kewirausahaan yang dilakukan sejak dini dan terus menerus serta melalui berbagai latihan atau praktik mutlak diperlukan mengingat hal terkait langsung dengan kehidupan dan masih belum banyak dilakukan.

Seringkali para lulusan pendidikan tidak siap masuk dunia kerja karena ilmu dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tidak mampu menjawab tantangan yang berasal dari dunia kerja, akibatnya lebih lanjut terjadilah pengangguran. Berdasarkan data BPS Biro Pusat Statistik, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen. Artinya, masih banyak juga orang yang belum mencapai karier yang dapat

mendukung kemandiriannya secara finansial atau masih banyak lagi yang mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilannya (*underemployed*) atau belum menggunakan keterampilannya semaksimal mungkin. Penyelenggaraan bimbingan dan konseling khususnya mengenai pengembangan jiwa kewirausahaan yang diberikan kepada siswa terutama berkaitan dengan penetapan pekerjaan atau usaha yang akan digeluti, peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk mengarahkan, memberikan pemahaman kepada siswa akan program pengembangan dimaksud. Tentunya upaya ini lebih memberikan pengetahuan kepada siswa tentang usaha-usaha yang harus dilakukannya setelah menetapkan pada pilihan karier yang sesuai dengan kemampuannya.

Siti Rahmaniari mengatakan bahwa : Bimbingan karier merupakan salah satu bentuk bimbingan yang terpadu pelaksanaannya dalam layanan bimbingan konseling di sekolah. Bimbingan karier merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang setara dengan tiga layanan bimbingan lainnya yaitu bimbingan belajar, bimbingan 4ocial, dan bimbingan pribadi. Program bimbingan karier di sekolah bertujuan untuk membantu anak dalam merencanakan karier di masa mendatang, agar karier yang dipilih sesuai dengan bakat minat dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

Salah satu bentuk konkrit pembinaan dan pengembangan karier yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah dengan memberikan pembiasaan dan latihan mengenai kewirausahaan, yaitu melatih dan membiasakan siswa untuk

melakukan berbagai bentuk kegiatan atau usaha yang arahnya untuk mengembangkan atau melatih mereka dalam bidang kewirausahaan. Hal ini menjadi penting mengingat jiwa kewirausahaan itu merupakan pondasi penting untuk sukses dalam sesuatu karier. Menurut Hartanti jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Berbagai upaya ke arah itu sebenarnya telah lama dan beberapa kali dilakukan uji coba, tujuannya adalah agar siswa sejak awal sudah memiliki sifat atau jiwa untuk berwirausaha, jadi tidak tergantung pada pemerintah atau lembaga

tertentu, melainkan memiliki usaha sendiri yang dikelola secara mandiri.

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan Nasional mengujicobakan Kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas dengan menyertakan kewirausahaan dalam paket mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di level sekolah menengah atas. Harapannya, proses pendidikan kewirausahaan yang berjenjang dapat bermuara pada munculnya wirausaha-wirausaha baru yang tangguh.

Berkaitan dengan hal itu Ibu Masitah, S.Pd, M.Psi selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan mengemukakan bahwa : Program pengembangan jiwa kewirausahaan terhadap siswa telah dilakukan pihak sekolah melalui guru bimbingan dan

konseling, yaitu dengan mendorong dan mengarahkan siswa agar gemar mengadakan praktik kewirausahaan di halaman sekolah, seperti menjual makanan, minuman, pameran sains dan lain sebagainya. Kegiatan ini cukup sering dilaksanakan, dibuktikan dengan beberapa unggahan foto di beranda media sosial *facebook* sekolah.

Keadaan ini mendorong dan memberikan motivasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas melalui penelitian ini dilakukan pada:

1. Materi kewirausahaan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa SMA Swasta Budi Agung Marelan

2. Bentuk-bentuk kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan
3. Hambatan dan upaya penanggulangan pengembangan jiwa kewirausahaan yang dialami siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan materi kewirausahaan yang diberikan guru bimbingan dan konseling terhadap siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan

3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan upaya penanggulangan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan

1.4 Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif lebih bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik. Penelitian ini mengandalkan kecermatan pengumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek. Penelitian ini dilakukan untuk memahami berbagai

fenomena perilaku guru BK, siswa didik dalam proses pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung. Adapun dalam studi bimbingan dan konseling, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku guru bimbingan dan konseling serta siswa dalam proses bimbingan dan konseling secara holistik.

Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Pendekatan kualitatif ini dipergunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan hakikat hubungan anak. Kedua, Pendekatan ini menyajikan secara langsung hakikat pola-pola hubungan peneliti dengan responden. Ketiga, pendekatan ini lebih peka dan

lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Secara khusus tugas guru bimbingan dan konseling dijelaskan dalam SK Mendikbut No. 25 tahun 1995 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang menggariskan bahwa tugas pokok guru bimbingan dan konseling di sekolah:

- a. Menyusun program bimbingan, yaitu rencana pelayanan bimbingan dan konseling dalam

bidang bimbingan pribadi, belajar, sosial dan karier.

- b. Melaksanakan program bimbingan, yaitu melaksanakan fungsi pemahaman, pencegahan, pengenttasan, pemeliharaan dan pengembangan dalam setiap bidang layanan.
- c. Evaluasi pelaksanaan bimbingan.
- d. Analisis hasil evaluasi.
- e. Hasil tindak lanjut.

2.2 Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah bidang pengembangan dalam layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta memperoleh menempatkan dan menyalurkan yang tepat (misalnya penempatan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program study, dan kegiatan co-ekstra kulikuler). Berbagai hal yang menyebabkan potensi bakat dan minat yang tidak

tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal.

Layanan Informasi bidang pengembangan karier yaitu layanan konseling dalam rangka membantu individu memperoleh informasi bidang pengembangan karier yang tepat, sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat , minat cita-cita serta kondisi pribadinya.

2.3 Penetapan Karier

Setiap orang pada umumnya memerlukan lapangan kerja untuk bekerja serta berhasil dengan pekerjaan yang dijabatnya. Karier seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Karir merupakan sekuensi okupasi-

okupasi di mana seseorang ikut serta di dalamnya, beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda.

Pemilihan karier merupakan suatu proses pemilihan jabatan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis, sosiologis, kultural geografis, pendidikan, fisik ekonomis dan kesempatan yang terbuka yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang, dimana seseorang tadi memperoleh sejumlah keyakinan, nilai kebutuhan, kemampuan, ketrampilan minat, sifat kepribadian, pemahaman dan pengetahuan yang semuanya berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya.

2.4 Bimbingan Karier dan Jiwa Kewirausahaan

Salah satu fase perkembangan manusia dalam kehidupannya adalah keinginan mencapai suatu titik dalam memaksimalkan potensi dan kemandirian secara finansial. Kemaksimalan potensi dan kemandirian secara finansial ini erat kaitannya dengan karier atau jenis pekerjaan yang dilakukan. Untuk menunjang karir atau pekerjaan dibutuhkan kesiapan karir yang matang. Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

Mengacu pada fenomena di atas, diperlukan bimbingan karier sejak masih kecil, misalnya dengan menanyakan kepada anak tentang cita-citanya pada masa dewasa nanti dan bisa juga dengan melihat potensi-

potensinya sejak dini agar dapat diarahkan kepada pemilihan-pemilihan jurusan studi yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal ini sangat penting karena akan berkaitan dengan pilihan hidup kedepan apakah akan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah, bekerja sambil kuliah atau memilih jurusan kuliah yang tepat setelah lulus SMA.

Kawula muda adalah sekelompok orang yang berusia antara 15-18 tahun. Mereka mampu disebut sebagai usia sekolah, remaja usia produktif yang mempunyai tingkat pendidikan SMA. Perlu kiranya sumber daya manusia ini dioptimalkan kemampuannya dalam berwirausaha di era milenial ini dengan cara memberi pembekalan yang optimal tentang ilmu kewirausahaannya. Hal ini penting dilakukan agar selepas mereka lulus SMA nanti bisa mengoptimalkan

dirinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui bekerja atau menciptakan lapangan kerja sebagai wirausaha.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa melalui berbagai layanan dan kegiatan adalah menyangkut; jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengelola suatu usaha/kerja untuk mendapatkan nilai ekonomis (nilai tambah) yang lebih besar. Jiwa kewirausahaan itu mencakup semangat (*spirit*), sikap, perilaku dan kecakapan/keterampilan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan.

Materi-materi di atas adalah berkenaan dengan membangun kepribadian siswa agar sejak awal sudah tumbuh di dalam dirinya bibit-

bibit menjadi wirausaha yang tangguh dan mandiri. Manakala hal itu ditumbuhkembangkan sejak awal, maka ketika mereka dewasa dan terjun di tengah-tengah kehidupan, mereka akan memiliki modal yang baik dan sangat berguna bagi masa depan mereka.

Materi keterampilan kewirausahaan yang penting bagi siswa adalah materi yang menyangkut

- 1) Keterampilan teknis berusaha, meliputi teknis produksi, mengontrol mutu, produksi barang/jasa, pengemasan dan mengelola mekanisme usahanya,
- 2) Keterampilan mencari informasi, informasi ini dapat berupa pasar, pengembangan produk, sehingga hasil produk usaha selalu dapat menyesuaikan dan selalu dapat diterima konsumen.
- 3) Keterampilan berkomunikasi, berguna ketika pemasaran produk, negosiasi sekaligus bermanfaat dalam

rangka mengembangkan usaha. 4) Keterampilan dalam perencanaan, dituangkan dalam usulan pekerjaan, target dan bagaimana cara meraih keuntungan.

Untuk memperoleh informasi mengenai hal ini, dilakukan observasi pada dan wawancara langsung dengan para guru BK dan guru bidang studi kewirausahaan. Melalui praktek inilah siswa berlatih mengalami keadaan yang sesungguhnya. Berkaitan dengan itu diperoleh informasi bahwa bentuk-bentuk tersebut adalah :

- 1) Memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjaga koperasi di sekolah pada waktu sekolah belum mulai belajar (sebelum masuk jam pertama) atau pada saat istirahat.
- 2) Mengadakan bazar pada saat-saat tertentu, misalnya pada peringatan hari besar nasional

atau peringatan hari besar agama dan juga pada saat bersamaan dengan pembagian rapor.

- 3) Hasil kerjaan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran prakarya baik yang berupa barang seni maupun barang konsumsi dapat dijual lewat koperasi sekolah maupun bazar siswa.
- 4) Mendorong siswanya yang berekonomi tingkat bawah yang kebetulan orang tuanya pedagang kecil (pedagang makanan kecil) agar berani dalam artian tidak malu untuk membawa barang dagangannya untuk dijual di kelas atau di sekolah sebelum pelajaran jam pertama dimulai atau pada saat istirahat.

Guru BK yang bertugas di SMA Swasta Budi Agung Medan telah melakukan berbagai upaya

untuk melatih siswa mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka, yaitu dengan memberikan berbagai layanan. Layanan tersebut meliputi :

- 1) Layanan Orientasi
- 2) Layanan informasi
- 3) Layanan Konseling Perorangan
- 4) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok

Tidak dapat dipungkiri bahwa ide untuk memasukkan aspek kewirausahaan di sekolah merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi. Sebab kemampuan wirausaha membuat seseorang bisa mandiri bahkan bisa menciptakan lapangan kerja.

Upaya untuk memasukkan aspek kewirausahaan di sekolah telah lama diusahakan. Banyak sekolah dasar yang telah memasukkan aspek kewirausahaan di sekolah sebagai acara puncak dari sebuah tema pembelajaran. Banyak acara bazar atau pasar murah yang berlangsung di

sekolah. Sayangnya yang jadi pelaku bisnisnya adalah orang tua siswa. Sementara siswa hanya duduk menonton dan berbelanja, tanpa menjadi pelaku aktif. Padahal saat itu adalah saat yang tepat untuk membuat siswa mempunyai keterampilan menjual dan memasarkan sesuatu.

Tidak dapat dipisahkan aspek kewirausahaan dengan pembelajaran di sekolah karena dua-duanya sebenarnya saling berhubungan dan berkaitan satu sama lain. Dalam berwirausaha seseorang butuh untuk menghitung laba dan rugi (keterampilan matematika), meyakinkan pelanggan (keterampilan bahasa), membuat promosi yang menarik dan mengatur barang dagangan agar menarik (keterampilan seni rupa), membuat perhitungan keluar masuk barang (keterampilan komputer).

Dengan demikian kewirausahaan ini sebagai bagian dari pembelajaran, membantu anak dan para guru untuk mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dan membuat pembelajaran di kelas bermakna. Bayangkan proses siswa memilih produk yang akan dijual. Siswa juga membuat materi promosi untuk mempromosikan barang dagangan yang telah dipilih, lambang atau logo produk yang seperti apa kira-kira yang cocok.

Materi promosi tersebut bisa saja berupa sajak atau naskah lain yang mendukung usaha agar orang mau membeli produk yang akan di jual. Bentuk promosinya pun bisa selebaran, rekaman suara bahkan rekaman video buatan mereka sendiri.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terhadap masalah

penelitian yang berkenaan dengan Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Materi kewirausahaan yang diberikan kepada siswa oleh guru BK melalui layanan yang dilaksanakan meliputi;
 - 1)Pengembangan jiwa kewirausahaan,
 - 2)Kecakapan kewirausahaan,
 - 3)Keterampilan kewirausahaan serta
 - 4)Sikap kewirausahaan.
- b. Bentuk-bentuk kegiatan kewirausahaan yang dikembangkan oleh guru BK meliputi;
 - 1)Memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjaga koperasi di sekolah pada waktu sekolah belum mulai belajar (sebelum

masuk jam pertama) atau pada saat istirahat. 2) Mengadakan bazar pada saat-saat tertentu, misalnya pada peringatan hari besar nasional atau peringatan hari besar agama dan juga pada saat bersamaan dengan pembagian rapor. 3) Hasil kerjaan siswa pada mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran prakarya baik yang berupa barang seni maupun barang konsumsi dapat dijual lewat koperasi sekolah maupun melalui bazar siswa.

- c. Upaya guru BK untuk memngembangkan jiwa kewirausahaan adalah dengan melaksanakan layanan BK, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok serta layanan konseling kelompok.

4.2 Saran-Saran

Saran terkait mengembangkan jiwa kewirausahaan ini adalah : siswa, orang tua, guru BK dan guru bidang studi harus bekerja sama dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa.

Adapun saran untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

a. Kepala Sekolah

1) Disarankan kepada kepala sekolah untuk menambah fasilitas praktek kewirausahaan siswa

2) Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan beasiswa kepada siswa yang telah berhasil dalam memasarkan produk atau jasanya di dalam dan luar sekolah

b. Guru BK

1) Disarankan kepada guru BK untuk meluruskan kesalahpahaman bimbingan dan

konseling diantara warga sekolah, bahwa guru BK bukanlah polisi sekolah ataupun musuh siswa

2) Disarankan kepada guru BK untuk terus melakukan berbagai upaya agar siswa yang masih malu atau mengubur potensi yang ada menjadi lebih percaya diri dan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Bakar, Abu dan Rahmadaniar, Siti. 2011. *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. Volume 1 Tahun XVI Desember

Hartanti. 2008. *Management Pengembangan Kewirausahaan (enterpreneurship) siswa SMK 4 Yogyakarta*. Tesis. Tidak

- dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Helen. 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/05/04/173768481/bps-pengangguran-terbuka-di-Indonesia>
- Kusmulyono, Muhammad Setiawan. 2017-2018. *Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan OrangTua pada Siswa SMA*. Vol. I No. 01
- Lubis, Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan : Perdana Mulia Sarana
- M. Luddin, Abu Bakar. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Manrihalu, Mohalammad Thalayeb. 2002. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Serifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandir. 2006. *Program Bimbingan Kareir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Depti Proyek Pendidikan Akademik
- Namora Lumongga, Namora. 2013. *Memahami Dasar Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prayitno dkk. 2007. *Pemandu Buku III, Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang: Kerjasama Karyawan Pusgrafin dengan Penerbit Penebar Aksara
- Rahma, Ulifa. 2010. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan*

- Karir dalam Menumbuhkan Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi.* Malang: UIN Maliki Press
- Ramayulis dan Mulyadi. 2016. *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah.* Jakarta: Kalam Mulia
- Soetjipto dan Kosasi, Raflis. 2009. *Profesi Keguruan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Sukirman. 2017. *Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan.* Volume 20. No. 1. April
- Soeprapto. 1997. *Bimbingan dan Penyuluhan.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah.* Denpasar: GI
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif daam Pendidikan dan Bimbingan Konseling.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang RI No.20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta : Departemen Pendidikan Indonesia
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi dan Karier).* Yogyakarta : Penerbit Andi
- Winkel. 2001. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Jakarta: PT. Gramedia
- Yuliani, Nafisah. Novita, Diana dan Pramestari, Diah. 2019. *Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Kawula Muda di Era Milenial Melalui Pendekatan Inside Out.* Vol 2. No. 2. Bulan Juli

